

## **KETELADANAN GURU PAK DALAM PEMBENTUKAN SPIRITUAL PESERTA DIDIK**

**Hisar R Panjaitan**

Program Studi Pendidikan Agama Kristen

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

[hisar.r.panjaitan25@gmail.com](mailto:hisar.r.panjaitan25@gmail.com)

**Dorlan Naibaho**

Program Studi Pendidikan Agama Kristen

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

[Dorlannaibaho4@gmail.com](mailto:Dorlannaibaho4@gmail.com)

### **Abstrak**

Seiring berjalannya perkembangan zaman mengakibatkan pertumbuhan jasmani dan rohani peserta didik mulai merosot terlebih spiritualnya atau kepercayaannya kepada pencipta. Oleh karena itu, menjadi tantangan tersendiri bagi peserta didik dan yang terutama guru dalam memberikan peran dan tugas pendidikan terlebih pendidikan Agama Kristen guna meningkatkan spiritual peserta didik.

Kata Kunci : Spritual Peserta Didik, Keteladanan Guru Pendidikan Agama Kristen

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan Agama Kristen (PAK) merupakan dasar pembelajaran yang mengajarkan siswa untuk mengenal Allah melalui karya-Nya serta mewujudkan pengenalannya akan Allah Tritunggal melalui sikap hidup yang mengacu pada nilai-nilai Kristiani. Dengan demikian, melalui PAK siswa mengalami perjumpaan dengan Allah yang dikenal, dipercaya dan diimaninya. Perjumpaan itu diharapkan mampu mempengaruhi siswa untuk bertumbuh menjadi garam dan terang kehidupan.

Hal ini dapat diwujudkan melalui proses dan keteladanan seorang guru PAK dalam mengembangkan spiritual peserta didik. Guru agama kristen adalah panutan yang bisa ditiru sedangkan Pendidikan Agama Kristen dengan bertanggung jawab guna untuk bimbingan mengembangkan dan mengajar siswa alasan dikombinasikan dengan firman Tuhan di bawah tuntunan roh kudus menghasilkan aktivitas spiritual dan pengabdian.

Sebagai guru Pendidikan Agama Kristen perannya sangat sentral dalam diri siswa yang diajar. Karena sama seperti Tuhan Yesus Kristus menjadi Guru bagi para MuridNya, demikian juga seorang guru terhadap siswanya. Yesus memberikan teladan yang sangat baik terhadap muridNya, dalam segala hal Yesus memberikan teladan yang harus diikuti muridNya. Baik dari perkataan, perbuatan, tingkah lakuNya terutama dalam kasihNya. Sebagai guru Agama Kristen dan Budi Pekerti, Guru juga wajib menjadi pedoman dan pemimpin serta teladan yang baik bagi peserta didik dan juga harus bisa menyampaikan injil kepada siswa -siswinya.

Keteladanan Guru PAK sangat perlu dalam pembentukan spritual Peserta Didik karena pada zaman sekarang banyak peserta didik yang tidak mau lagi berdoa, membaca Alkitab, Beribadah dan mendekatkan diri kepada Tuhan, mereka lebih mementingkan kenikmatan duniawi daripada kerohanian yang dapat menghancurkan kehidupan mereka. Melalui keteladanan Guru PAK mampu membimbing peserta didik dalam meningkatkan spiritualnya kedepannya untuk mendekatkan diri kepada Allah pencipta.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam kajian ini, metode yang dipakai adalah pendekatan studi kepustakaan. Penulis mengumpulkan data dari literatur, buku-buku, jurnal dan referensi yang lain terkait dengan pembahasan Keteladanan Guru PAK Dalam Pembentukan Spiritual Peserta Didik.

## **PEMBAHASAN**

### **Pengertian Keteladanan Guru PAK**

Keteladanan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan setiap orang melalui keteladananlah, seseorang dapat menjadi panutan/model bagi orang lain. Seorang guru pendidikan Agama Kristen sangatlah diharap kaneladanananya agar anak yang didik dapat bercermin kepada pribadinya. Kata keteladanan berasal dari kata dasar “**teladan**”. Kata “**teladan**” sesuatu yang patut ditiru atau dicontoh. Jadi keteladanan adalah hal yang dapat ditiru atau dicontoh.

**Bambang Marhijanto** kamus lengkap Bahasa Indonesia masa kini (1993:111) mengemukakan kata “teladan” adalah perbuatan yang cocok ditiru. Sedangkan menurut Charles Schaefer bagaimana mendidik dan mendisplinkan anak (2003:13)

keteladanan/teladan adalah hal yang berhubungan dengan contoh teladan dari orang tua untuk anak-anak, dengan perbuatan dan tindakan-tindakannya sehari-hari.

Pengertian Keteladanan guru Pendidikan Agama Kristen Keteladanan berasal dari kata **teladan** yang dapat diartikan sebagai suatu sifat atau tingkah laku yang menonjol dari pribadi seseorang sehingga patut untuk dicontoh atau diteladani orang lain: Menurut **Belandina** "Keteladanan Guru Pendidikan Agama Kristen adalah konsistensi antara kata dengan perbuatan yang menjadi teladan bagi siswa. Sukarman menyatakan bahwa "Guru Pendidikan Agama Kristen harus menjadi teladan dalam perkataan dan perbuatannya yang telah Yesus ajarkan, selain itu Guru juga perlu memahami pribadi Yesus sebagai Guru yang harus diteladaninya dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam upaya pembinaan Iman Kristen para siswa sebagai konsekuensi dari tugas panggilan, yaitu hidup dalam Iman.

Selanjutnya **Sidjabat** menyatakan bahwa "Keteladanan Guru Pendidikan Agama Kristen yakni perlakuan yang baik dari guru, ucapan-ucapan yang membangun, menjadi sahabat yang selalu sedia ditemui, memiliki jiwa mengasuh, hangat dan tidak kaku atau flekabel satsar ramah dan beribawa. Selanjutnya Nainggolan menyatakan bahwa salah satu tanggung jawab Guru Pendidikan Agama Kristen dalam pendidikan masa kini adalah menjadi teladan dan contoh kepada siswa.

### **Keteladanan Menurut Alkitab**

Perilaku siswa sangat berkaitan dengan keteladanan guru. Karena seorang guru teladan akan mudah untuk memotivasi dan mempengaruhi siswa untuk belajar dan bekerja keras. Mengembangkan kualitas pribadi yang baik. Seperti yang ditunjukkan oleh guru harus memiliki karakter yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan, kekuatan dan kematangan. "Dan kamu akan mengenal mereka dari buahnya" Matius 7:12 dan Galatia 5:22-23, Kesembilan buah Roh Kudus mengungkapkan sifat Allah yang berkaitan dengan keteladanan. Oleh karena itu, ketika semua buah ini berlimpah dalam diri guru, maka akan memahami panggilan dan tujuan sebagai pendidik Roma 8:29; 1 Yohanes 3:2.

Menurut Alkitab, ada beberapa contoh yang khas, yaitu: 1) Teladan berbicara (Ams 8:5b); 2) Menjadi contoh (Mak 10:45); 3) menjadi teladan kasih (1 Tim 4:16); 4) Pengajaran Yesus memiliki tujuan utama (2 Tim 3:16-17); 5) Yesus mengajar karena kebutuhan (Luk24:1-12) Yesus dan murid-muridnya memiliki hubungan yang dekat (Luk 8:49-55).

## **Guru Pendidikan Agama Kristen sebagai Teladan**

Guru PAK yang memiliki keteladanan adalah konsisten dalam perkataan dan perbuatan, tegas serta disiplin dan dapat mengembangkan pengajaran dengan kreatifitas yang mendukung proses mengajar yang kreatif bagi peserta didik. Pembentukan karakter siswa, dalam membentuk karakter siswa merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat.

Keteladanan bertujuan untuk memberi contoh yang baik kepada siswa agar mereka dapat berkembang, baik fisik maupun mental dan memiliki ahlak dan kepribadian yang baik, pada dasarnya manusia memerlukan sosok teladan maupun panutan yang mengarahkan ke jalan kebenaran. Guru bukan hanya menyampaikan materi tetapi juga sebagai pembimbing siswa dalam pembentukan karakter yang baik.

Guru pak harus juga memiliki kesadaran, keyakinan mendalam dalam diri kita sebagai seorang guru yang memberikan semangat dan mendasari pemikiran dan tindakan kita dalam mendidik siswa. Semacam roh dalam diri kita yang menyemangati dan menggerakkan cara kita mendidik siswa sebagai seorang guru. Sikap dasar dalam diri kita yang menggerakkan para guru untuk melaksanakan perutusan dan panggilannya sebagai pendidik secara efektif. Semangat atau kesadaran itu didasari dan dilandasi oleh relasi guru tersebut dengan Tuhan dan agama atau keyakinan yang dianutnya. Guru adalah pembimbing para siswa untuk mengenal dan memahami semua hal berkenaan dengan pendidikan. Profesi atau pekerjaan guru sangat penting dalam pelaksanaan proses belajar-mengajar, khususnya dalam pembinaan iman para siswa demi terwujudnya pertumbuhan dan perkembangan gereja serta misi penginjilan.

Guru PAK harus menjadi teladan dalam perkataan dan perbuatannya yang telah Yesus ajarkan. Selain itu, guru juga perlu memahami pribadi Yesus sebagai guru yang harus ia teladani dalam kehidupannya sehari-hari, khususnya dalam upaya pembinaan iman Kristen para siswa sebagai konsekuensi dari tugas panggilan, yaitu hidup dalam iman. Guru PAK harus mempunyai teladan seperti Yesus didalam kehidupan. Sehingga guru PAK menjadi pengajar yang mulia dan mempunyai kehidupan yang mengandalkan Tuhan.

Guru Pendidikan Agama Kristen tidak hanya bertugas sebagai pengajar tetapi juga pengasuh dan pembina, pendidik yang menyampaikan Injil bukan hanya dalam bentuk pengajaran tetapi terlebih dalam hal keteladanan yang dinampakkan dalam hidupnya. Guru Pendidikan Agama Kristen juga harus menyadari bahwa dirinya masih tetap belajar, juga dalam bermain sehingga ia sementara membuka diri bagi didikan Allah dan meneladani Kristus dalam mengajar.

### **Pembentukan Spiritual Peserta Didik Melalui Keteladanan Guru PAK**

Spiritual merupakan sikap yang berkaitan dengan tingkat kerohanian seseorang. Guru Pendidikan Agama Kristen harus mampu menampilkan sikap spritual yang dewasa dalam setiap kegiatan belajar mengajar (pembelajaran). Sikap spritual bagi guru Pendidikan Agama Kristen adalah menjadi teladan bagi para peserta didik dalam hal kerohanian. Sikap kerohanian tersebut yang diteladankan seperti: selalu berdoa sebelum memulai dan mengakhiri kegiatan belajar mengajar (pembelajaran), rajin membaca Alkitab, menjadikan Alkitab sebagai landasan pengajaran dan Tuhan Yesus Kristus tokoh sentral dalam kegiatan belajar mengajar (pembelajaran) serta peduli, empati pada peserta didik.

Guru Pendidikan Agama Kristen bersifat spiritual intelektualitas khususnya dalam merancang bangun dan mengembangkan sumber pembelajaran menjadi dasar teoretis untuk mempertahankan ciri dan sifat yang terdapat di dalamnya. Bersifat spritual intelektual berciri theologis merupakan bagian tidak terpisahkan dari Pendidikan Agama Kristen. Untuk mewujudkan ciri dan sifat tersebut tentu perlu proses pembelajaran di kelas yang bercorak rohani sehingga melahirkan spiritual dan intelektual yang baik kepada peserta didik. Peranan guru sangat penting dalam dunia pendidikan karena selain berperan mentransfer ilmu pengetahuan ke peserta didik, guru juga dituntut bisa meningkatkan spritual peserta didik dan menjadi contoh yang baik bagi anak didiknya.

Spiritualitas menjadi salah satu aspek penting yang harus dimiliki oleh seorang guru PAK. Ia dituntut untuk mampu melakukan berbagai peran serta memiliki spiritualitas tinggi yang terlihat melalui perkataan, sikap dan perilaku yang dapat diteladani. Hal ini disebabkan: pertama, karena tugas mendidik bukanlah pekerjaan yang hanya bersifat teknis dan mekanik; kedua, karena pendidik Kristen menghadapi tantangan pluralisme nilai, kepercayaan dan spiritualitas. Bahkan lebih dari itu spiritualitas seorang guru PAK menjadi sangat penting karena pengajaran yang dilakukannya sendiri bertujuan

untuk meningkatkan spiritualitas peserta didik. Oleh karena itu guru PAK mesti memiliki spiritualitas yang baik sehingga ia dapat menjadi teladan dalam pengajarannya.

Menyadari hal itu, profesionalitas yang tinggi menjadi syarat utama semua guru PAK dalam menjalankan tugas profesinya. Realita yang terjadi saat ini, terdapat banyak guru PAK yang mengajar hanya semata karena menjalankan pekerjaan mencari nafkah tanpa menyadari tanggung jawab besar dan mulia dibalik profesi yang disandangnya.

Nilai-nilai spiritualitas yang belum sepenuhnya terinternalisasi dalam diri guru PAK menimbulkan ketidaksesuaian antara konsep yang diajarkan dengan praktiknya. Akibatnya peserta didik tidak memperoleh keteladanan spiritual dan aspek spiritual dalam dirinya juga tidak dapat disentuh oleh guru PAK.

Spiritualitas berhubungan dengan kemauan guna mencari serta menciptakan cara hidup dengan cara religius, yang melibatkan kondisi keimanan serta totalitas pengalaman insan hidup dalam kerangka keimanan. Spiritualitas terkait hubungan antara individu dengan Tuhan. Oleh sebab itu, spiritualitas Kristen bukanlah persoalan mengenai seberapa banyak orang memahami Tuhan, namun persoalan mengenai seberapa banyak seseorang memahami hubungannya dengan Tuhan dengan caranya sendiri. Melalui kedekatan relasi yang terjalin antara individu dengan Tuhan maka dapat menjadikan hidup lebih baik dan sesuai dengan ajaran yang telah diberikan oleh Tuhan kepada seluruh pemeluknya. Apabila pemeluk Kristen telah menjalin kedekatan yang seperti ini, maka mereka bisa memuliakan Tuhan sesuai ajaran yang telah ditetapkan.

**Zohar** serta **Marshal** mengemukakan 3 indikator kompetensi spiritual guru, sebagai berikut:

- 1) Berpikir jernih, yang meliputi tekun, jujur, bersyukur;
- 2) Kebijaksanaan dalam menjalankan tugas, meliputi: kerendahan hati, pemaaf, rasa tanggung jawab, dan kesabaran dalam menjalankan tugas.
- 3) Sikap toleran, meliputi pemberian penghargaan pada orang lain, membuka diri terhadap keyakinan orang lain, tidak menyakiti orang lain, dan mencintai kedamaian.

Dalam Meningkatkan spiritual peserta didik guru tidak terlepas dari konsep meniru Yesus sebagai Guru Agung, Sebagai seorang guru ia mencari murid-muridnya, ia mengajar dengan mendengarkan dan memperhatikan kebutuhan para pengikutnya, jujur dalam segala hal yang dikatakan guru besar itu tentang dirinya. Keunikan lain dari Guru Agung dalam mengajar adalah ketergantungan mutlak pada Roh Kudus, yang tidak terikat

pada satu tempat. Dia mengajar dengan kekuatan, dia mengajar tanpa pandang bulu untuk membangun hubungan yang langgeng dengan murid-muridnya dan guru yang berkomitmen untuk menjadi teladan bagi murid-muridnya. Begitu juga guru Pendidikan Agama Kristen dalam membimbing dan mengajar peserta didik.

## **KESIMPULAN**

Melalui Guru Pendidikan Agama Kristen yang memiliki spritual yang baik dapat mendorong peserta didik lebih mendekatkan diri kepada Sang Pencipta melalui pengajaran dan bimbingan yang dilakukan. Spiritualitas berhubungan dengan kemauan guna mencari serta menciptakan cara hidup dengan cara religius, yang melibatkan kondisi keimanan serta totalitas pengalaman insan hidup dalam kerangka keimanan.

Melalui dorongan yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Kristen peserta didik mampu mengembangkan Spritualitas nya lebih baik dan tidak terlepas dari ketika Guru Pendidikan Agama Kristen memiliki model yang baik dan bisa juga itu ditiru oleh peserta didik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Lase, D., & Hulu, E. D. (2020). Dimensi Spiritualitas dalam Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Kristen Dimensions of Spirituality in Personality Competencies Christian Religious Teacher. *Sundermann Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora dan Kebudayaan*, 13(1), 13–25.
- Panjaitan, S. K. dan D. (2020). Hubungan Keteladanan Guru Pak Dengan Pertumbuhan Spiritual. *Jurnal Pendidikan Religius*, 2(1), 4. <http://jurnal.darmaagung.ac.id/index.php/jurnalreligi/article/view/440/438>
- Siagian, R., Sipayung, M. A., Hutagaol, R. H., Pardede, S., & Naibaho, D. (2023). Menerapkan Etika Mengajar Yesus, Sebagai Guru Agung Kepada Peserta Didik. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2(2), 11335–11342. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>
- Simanjuntak, R. (2016). Dampak Keteladanan Yesus Sebagai Guru Agung. *Sanctum Domine*, 4(2), 29–40. <https://journal.sttni.ac.id/index.php/SDJT/article/view/24/20>
- Tinggi, S., Excelsius, T., Pendidikan, G., & Kristen, A. (2023). *PENTINGNYA KETELADANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA*. 3(3), 301–313.
- Triposa, R., Arifianto, Y. A., & Hendrilia, Y. (2021). Peran Guru PAK sebagai Teladan dalam Meningkatkan Kerohanian dan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK)*, 2(1), 109–126. <https://doi.org/10.52489/jupak.v2i1.24>